

ELIMINASI TRANSAKSI UTANG ANTAR PERUSAHAAN DALAM LAPORAN KONSOLIDASI SETELAH TANGGAL AKUISISI

Rahayu Ning Tias¹, Verika Chika Desviana², Mutia Elsa Rahayu³, Nazlia Alifah⁴, Endang Kartini Panggiarti⁵

^{1 2 3 4 5} Fakultas Ekonomi / S1 Akuntansi, Universitas Tidar

Alamat: Jl. Kapten Suparman No. 39, Magelang Utara, Jawa Tengah

Email: rntias24@gmail.com¹, chika.desviana@gmail.com², mutiaelsa57@gmail.com³, alifahnazzz@gmail.com⁴, endangkartini@untidar.ac.id⁵

ABSTRACT

This research analyzes the elimination of intercompany debt in preparing consolidated financial statements after the acquisition date. Using a literature-based approach, the study reviews consolidation principles, elimination procedures in consolidation worksheets, and common challenges such as differing accounting policies and balance discrepancies. The findings indicate that intragroup elimination is essential to prevent liability duplication and ensure that consolidated reports reflect the group's true economic position. The effectiveness of this process depends on strong internal reconciliation, aligned accounting policies, and adequate consolidation documentation.

Keywords: *intragroup elimination, intercompany debt, consolidation, accounting standarts.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji proses eliminasi utang antar perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian setelah tanggal akuisisi. Dengan menggunakan pendekatan studi pustaka, penelitian menelaah prinsip konsolidasi, prosedur eliminasi dalam kertas kerja, serta kendala umum seperti perbedaan kebijakan akuntansi dan selisih saldo antar entitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eliminasi intragroup penting untuk mencegah penggandaan kewajiban dan memastikan laporan konsolidasi menggambarkan posisi ekonomi yang sebenarnya. Efektivitas proses eliminasi sangat dipengaruhi oleh rekonsiliasi internal yang baik, keseragaman kebijakan akuntansi, dan dokumentasi konsolidasi yang memadai.

Kata kunci: eliminasi intragrup, utang antar perusahaan, konsolidasi, PSAK.

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagirism checker no 1474

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Konsolidasi adalah proses penggabungan dua atau lebih perusahaan untuk menjadi satu entitas (Afrilia et al., 2023). Di Indonesia, konsolidasi laporan keuangan didasarkan pada PSAK No 4 yang berisi tentang laporan keuangan konsolidasi sebagai salah satu bentuk pelaporan keuangan (Afrilia et al., 2023). Laporan keuangan konsolidasian merupakan elemen penting dalam menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, terutama bagi perusahaan publik yang memiliki tanggung jawab besar kepada para pemangku kepentingan (Achmad et al., 2024). Laporan ini menyajikan posisi keuangan dan hasil operasi dari induk dan anak perusahaan sebagai satu entitas tunggal (Achmad et al., 2024). Laporan keuangan konsolidasian dibuat setelah perusahaan melakukan kombinasi bisnis, yaitu ketika perusahaan induk memiliki kendali atas anak perusahaan (Azalia, 2023).

Dalam proses penyusunan laporan keuangan konsolidasian, terdapat satu langkah penting yang harus dilakukan yaitu mengeliminasi transaksi yang terjadi antara induk dengan anak perusahaan, termasuk transaksi utang antarperusahaan. Terdapat dua jenis transfer utang antar perusahaan, yaitu transfer utang antar perusahaan secara langsung dan transfer utang antar perusahaan secara tidak langsung (Baker et al., 2010). Kedua jenis transaksi transfer utang tersebut harus dieliminasi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Jika transaksi antarperusahaan tidak dieliminasi, laporan keuangan menjadi tidak akurat karena transaksi tersebut akan dicatat ganda dan kewajiban perusahaan akan berpotensi dilaporkan lebih tinggi daripada seharusnya.

Konsolidasi setelah tanggal akuisisi mempengaruhi banyak hal lain, seperti perpajakan, penilaian investasi, dan pelaporan kepada pemangku kepentingan. Kesalahan dalam proses konsolidasi dapat berdampak pada keputusan investasi dan strategi manajemen karena keputusan yang diambil oleh pengguna laporan keuangan berdasarkan pada analisis terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Febrita & Kristanto, 2019; Masrukhan et al., 2024). Berdasarkan penelitian sebelumnya, pembahasan mengenai eliminasi transaksi antarperusahaan masih bersifat umum dan belum banyak yang menyoroti secara khusus mengenai eliminasi transaksi utang antarperusahaan. Oleh karena itu, penyusunan artikel ini bertujuan untuk menganalisis proses eliminasi utang antarperusahaan dalam konsolidasi setelah tanggal akuisisi. Maka diharapkan penyusunan artikel ini dapat memberikan kontribusi berupa memperkuat pemahaman mengenai konsep eliminasi transaksi, khususnya transaksi utang antarperusahaan berdasarkan teori konsolidasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsolidasi Laporan Keuangan

Konsolidasi laporan keuangan adalah proses menggabungkan informasi keuangan perusahaan induk dan anak perusahaan menjadi satu kesatuan (Masrukhan et al., 2024). Tujuan dari konsolidasi adalah memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi dan kinerja keuangan grup perusahaan secara terpadu (Khaerudin et al., 2023). Laporan konsolidasi menyatukan seluruh aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban dari perusahaan induk maupun anak perusahaan (Indarti et al., 2024). Dengan demikian, dalam menyusun laporan konsolidasi, entitas anak dianggap sebagai satu entitas ekonomi tunggal sehingga transaksi internal antar-entitas tidak muncul dalam laporan akhir. Proses konsolidasi ini mengikuti aturan PSAK (adopsi IFRS) yang mengatur cara penggabungan dan eliminasi, sehingga memastikan konsistensi dan transparansi dalam pelaporan keuangan konsolidasi.

2.2. Eliminasi Transaksi Antar Perusahaan

Eliminasi transaksi antar perusahaan merupakan salah satu langkah penting dalam proses konsolidasi dengan tujuan untuk menghilangkan seluruh transaksi internal agar tidak terjadi penggandaan nilai-nilai keuangan. Jika transaksi antar entitas tidak dihilangkan, laporan konsolidasi akan mencantumkan pendapatan, beban, aset, dan kewajiban ganda yang menyulitkan memahami kondisi keuangan sebenarnya grup perusahaan (Masrukhan et al., 2024). Oleh karena itu, setiap pos saldo intragroup seperti penjualan dan pembelian barang antar anak perusahaan dan induk, piutang serta utang antar perusahaan, pembagian laba antar-entitas, maupun transaksi ekuitas internal harus dihapuskan dalam proses konsolidasi. Penyesuaian pada proses konsolidasi mencakup penghapusan transaksi internal antar perusahaan guna menghindari penggandaan pendapatan, beban, aset, dan kewajiban (Pratiwi et al., 2023). Dengan melakukan eliminasi secara tepat, laporan keuangan konsolidasi dapat mencerminkan kinerja ekonomi yang sebenarnya tanpa adanya distorsi hasil dari transaksi internal dalam grup perusahaan.

2.3. Utang Antar Perusahaan Setelah Tanggal Akuisisi

Utang merupakan kewajiban suatu perusahaan kepada perusahaan lain yang harus segera diselesaikan dalam periode tertentu, sebagai bentuk pengorbanan ekonomi perusahaan pada saat ini maupun di masa mendatang atas barang atau jasa yang sudah diterimanya (Ferawati et al., 2020). Biasanya, pelunasan dilakukan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Suatu transaksi dapat terjadi tidak hanya dengan pihak eksternal, tetapi juga dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa, seperti transaksi anak dengan induk perusahaan. Menurut (Sitanggang & Firmansyah, 2021), transaksi dengan pihak berelasi dapat berupa berbagai bentuk, salah satunya adalah pinjaman antar entitas berelasi. Jika pinjaman tersebut terjadi antara induk dan anak perusahaan, maupun antar anak perusahaan, maka transaksi tersebut dapat menimbulkan utang antar perusahaan. Berdasarkan PSAK No. 65, entitas induk wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi untuk menyajikan posisi keuangan grup sebagai laporan tunggal (Masrukhan et al., 2025). Setelah tanggal akuisisi, adanya saldo utang antar perusahaan wajib dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian studi pustaka. Metode penelitian dipilih karena topik yang dikaji dalam penelitian ini bersifat konseptual sehingga membutuhkan penelaahan teori melalui berbagai sumber akademik. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal ilmiah, regulasi terkait, dan penelitian terdahulu. Berbagai sumber data tersebut dihubungkan untuk mendapatkan referensi yang relevan dengan topik penelitian yang dibahas (Sulung & Muspawi, 2024). Tahapan penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, penulis mengidentifikasi isu pokok terkait eliminasi utang antar perusahaan dalam konsolidasi setelah akuisisi. Kedua, penulis mengumpulkan literatur yang relevan mengenai transaksi antar perusahaan dan prosedur eliminasi. Ketiga, seluruh literatur dianalisis secara tematik (*thematic analysis*) untuk mengidentifikasi pola, konsep utama, serta permasalahan yang sering terjadi terkait perbedaan pencatatan antar perusahaan. Kemudian, hasil analisis disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai eliminasi utang antar perusahaan dalam laporan keuangan konsolidasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Konsep Eliminasi Utang Antar Perusahaan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mewajibkan penghapusan seluruh transaksi dan saldo antar sesama entitas dalam satu kelompok usaha karena grup dipandang sebagai satu kesatuan ekonomi (*single economic entity*). Dengan prinsip tersebut, utang antar perusahaan tidak dapat disajikan sebagai kewajiban eksternal, sehingga harus dikeluarkan atau dieliminasi agar laporan keuangan tidak menampilkan posisi keuangan yang berlebihan (Masrukhan et al., 2024). Konsep ini sejalan dengan kajian konsolidasi yang menyoroti pentingnya penyajian yang mencerminkan substansi ekonomi kelompok usaha secara keseluruhan, bukan posisi masing-masing entitas secara individual (Masrukhan et al., 2025).

Menurut ketentuan PSAK 65, PSAK 22, dan juga PSAK 4, proses eliminasi dilakukan terhadap seluruh transaksi antar perusahaan, termasuk saldo utang dan piutang internal untuk mencegah penggandaan kewajiban dan aset dalam laporan konsolidasian. Proses ini dilakukan dengan menghapus pasangan akun yang saling berlawanan, seperti utang pada satu entitas dan piutang pada entitas lain dalam kelompok usaha. Proses ini menghilangkan pengaruh transaksi internal sehingga laporan konsolidasi mencerminkan posisi keuangan kelompok secara wajar (Pratiwi et al., 2023). Prinsip yang sama juga dijelaskan dalam literatur internasional. Dalam tulisannya, (Efendi, 2024) menjelaskan bahwa pinjaman antar entitas, bunga internal, maupun saldo utang dan piutang wajib dieliminasi saat konsolidasi karena dari sudut pandang grup, transaksi tersebut tidak menghasilkan klaim eksternal. Senada dengan itu, (Meyers, 2021) menjelaskan bahwa eliminasi utang antar perusahaan diperlukan untuk menghindari distorsi laporan konsolidasi yang dapat muncul dari perbedaan pencatatan antar entitas perusahaan.

Literatur global juga menekankan tujuan inti dari eliminasi, yaitu menjaga integritas pelaporan keuangan. Artikel (BrizoSystem, 2025) menyebutkan bahwa eliminasi dilakukan untuk menghindari “inflasi” nilai aset atau kewajiban akibat transaksi internal yang tidak memiliki dampak ekonomi pada tingkat grup. Dengan demikian, eliminasi utang antar perusahaan merupakan mekanisme yang dirancang untuk memastikan bahwa laporan konsolidasian hanya mencerminkan hubungan ekonomi antara kelompok usaha dan pihak eksternal. Penghapusan saldo internal ini menjaga prinsip penyajian wajar dan konsistensi laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

4.2. Prosedur Eliminasi Setelah Tanggal Akuisisi

Prosedur eliminasi setelah tanggal akuisisi dilakukan melalui beberapa tahap. Langkah pertama adalah mengidentifikasi seluruh transaksi yang terjadi antar perusahaan setelah induk memperoleh kendali, misalnya transaksi utang. Setelah transaksi ditemukan, susun ayat jurnal eliminasi untuk menghapus transaksi dan seluruh akun yang berkaitan dengan utang antar perusahaan tersebut. Ayat jurnal eliminasi digunakan dalam kertas kerja konsolidasi untuk menyesuaikan total saldo akun dari perusahaan yang dikonsolidasi. Berikut ini adalah contoh ayat jurnal eliminasi untuk menghapus transaksi utang obligasi: (Baker et al., 2010)

a. Ayat jurnal untuk mengeliminasi pendapatan dari anak perusahaan

Pendapatan dari Anak Perusahaan	Rp XXX	
Dividen Diumumkan		Rp XXX
Investasi pada Saham PT Anak		Rp XXX

b. Ayat jurnal untuk mengalokasikan laba ke kepentingan nonpengendali

Pendapatan untuk Kepentingan Nonpengendali	Rp XXX	
Dividen Diumumkan		Rp XXX
Kepentingan Nonpengendali		Rp XXX

c. Ayat jurnal untuk mengeliminasi saldo investasi awal

Saham Biasa - PT Anak	Rp XXX	
Saldo Laba, 1 Januari	Rp XXX	
Investasi pada Saham PT Anak		Rp XXX
Kepentingan Nonpengendali		Rp XXX

d. Ayat jurnal untuk mengeliminasi kepemilikan obligasi antar perusahaan

Utang Obligasi	Rp XXX	
Investasi pada Obligasi PT Anak		Rp XXX
Keuntungan atas Pelunasan Obligasi		Rp XXX

Setelah semua transaksi dieliminasi, ayat jurnal eliminasi diatas dipindahkan ke dalam kertas kerja konsolidasi. Kertas kerja konsolidasi merupakan mekanisme yang dibuat untuk menggabungkan akun-akun dari induk dan anak perusahaan serta untuk menyesuaikan saldo gabungan menjadi angka yang akan dilaporkan, sehingga tampak sebagai satu entitas. Laporan

keuangan konsolidasian disusun setelah seluruh penyesuaian dan eliminasi dari saldo yang terdapat dalam kertas kerja konsolidasi selesai dilakukan. (Baker et al., 2010).

4.3. Tantangan dalam Proses Eliminasi Utang Antar Perusahaan

Proses penghapusan utang dan piutang antar perusahaan setelah tanggal pengambilalihan menghadapi berbagai hambatan yang berupa teknis maupun substansial. Masalah utama terjadi pada tahap identifikasi dan penyelarasan transaksi dalam kelompok perusahaan, terutama di kelompok usaha yang terdiri dari banyak entitas dengan pola transaksi yang beragam. Ketidaksesuaian antara saldo piutang dan utang, atau pendapatan dan beban antar entitas sering muncul, sehingga meningkatkan risiko kesalahan dalam laporan keuangan konsolidasi. Selain itu, perbedaan kebijakan akuntansi antar perusahaan, seperti metode pengakuan pendapatan, penilaian persediaan, serta perlakuan atas aset tetap, memerlukan serangkaian penyesuaian dan pertimbangan profesional yang seringkali menyebabkan ketidakkonsistenan antara periode pelaporan. Kondisi tersebut semakin kompleks akibat adanya laba belum terealisasi pada persediaan maupun aset yang berpindah antar entitas, serta struktur kepemilikan yang melibatkan pemilik yang bukan pengendali, sehingga penentuan pos yang harus dihilangkan dan pengalokasian laba-rugi dalam konsolidasi memerlukan tingkat ketelitian yang lebih tinggi (Masrukhan et al., 2024).

Masalah yang dihadapi tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga menyebabkan implikasi pada aspek regulasi dan tata kelola perusahaan. Penghapusan yang tidak dilakukan dengan tepat dapat mengakibatkan ketidaksesuaian dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku, memicu opini audit yang dimodifikasi, hingga adanya koreksi atas pajak. Hal ini berpotensi merendahkan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap transparansi laporan keuangan konsolidasi. Oleh karena itu, studi literatur menekankan pentingnya penyelarasan kebijakan akuntansi antar entitas dalam kelompok usaha, pelaksanaan penyelarasan secara rutin yang terdokumentasi melalui kertas kerja konsolidasi, serta pengembangan dokumen serta tata kelola internal yang kuat untuk memastikan seluruh pertimbangan akuntansi dapat dilacak dan sesuai dengan kerangka PSAK. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meminimalkan risiko kesalahan, meningkatkan kualitas konsolidasi, serta memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi kelompok secara wajar (IAI, 2023; Lestari et al., 2024; Masrukhan et al., 2024).

4.4. Implikasi Eliminasi Utang terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi

Eliminasi utang antar perusahaan dilakukan agar laporan konsolidasi hanya menampilkan kewajiban yang benar-benar berasal dari pihak luar, bukan dari transaksi internal antar entitas dalam satu grup. Jika saldo utang antar perusahaan tidak dihapus pada laporan konsolidasi, dapat mengakibatkan total liabilitas terlihat lebih besar dari kondisi sebenarnya (Masrukhan et al., 2024). Proses eliminasi ini juga membantu laporan konsolidasi menampilkan posisi keuangan grup sebagai satu kesatuan ekonomi, sehingga informasi yang disajikan lebih jelas dan tidak membingungkan pengguna laporan (Pradana et al., 2023).

Selain itu, eliminasi diperlukan agar laba konsolidasi tidak terdistorsi oleh pendapatan ataupun beban yang hanya terjadi di dalam grup, seperti bunga dari pinjaman antar perusahaan. Hal tersebut didukung oleh (Setiawan, 2016) dalam jurnalnya, yang menyebutkan bahwa PSAK 65 mewajibkan penghapusan seluruh saldo dan transaksi antar entitas dalam grup agar laporan konsolidasi tidak memuat informasi yang menyesatkan. Dengan demikian, pentingnya proses eliminasi tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap standar yang berlaku, tetapi juga berpengaruh langsung pada kualitas dan keandalan informasi yang ditampilkan. Kesalahan saat proses eliminasi utang antar perusahaan dalam konsolidasi entitas juga dapat menyebabkan

laporan keuangan konsolidasi menjadi tidak akurat dan kurang transparan (Lestari et al., 2024). Dengan eliminasi yang tepat, laporan keuangan konsolidasi menjadi lebih dapat dipercaya dan mendukung pengambilan keputusan terutama oleh pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa eliminasi utang antar perusahaan merupakan proses yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian setelah tanggal akuisisi. Eliminasi ini memastikan bahwa laporan yang dihasilkan tidak mengandung penggandaan kewajiban serta hanya mencerminkan hubungan ekonomi dengan pihak eksternal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi eliminasi utang antar perusahaan tidak hanya bergantung pada pencatatan akuntansi, tetapi juga pada ketepatan rekonsiliasi antar entitas, keselarasan kebijakan akuntansi, dan keberadaan dokumentasi kertas kerja yang lengkap. Beberapa kendala seperti perbedaan perlakuan akuntansi, selisih saldo antara utang dan piutang antar perusahaan, serta transaksi yang belum terealisasi masih sering menjadi hambatan dan berpotensi menurunkan keandalan laporan konsolidasi. Dengan demikian, keberhasilan penyusunan laporan konsolidasi sangat terkait dengan kualitas koordinasi internal, pengendalian yang baik, dan pemahaman yang memadai terhadap standar konsolidasi.

Penelitian ini menyarankan agar perusahaan dalam satu kelompok usaha memperkuat proses rekonsiliasi saldo antar perusahaan melalui prosedur yang dilakukan secara rutin dan terdokumentasi dengan baik, sehingga ketidaksesuaian saldo dapat diminimalkan sebelum proses konsolidasi. Perusahaan juga perlu menetapkan kebijakan akuntansi kelompok yang seragam agar perbedaan perlakuan akuntansi tidak menimbulkan banyak penyesuaian pada saat eliminasi dilakukan. Selain itu, penyusunan kertas kerja konsolidasi hendaknya mengikuti format yang sistematis dan mudah ditelusuri agar proses audit dan peninjauan dapat dilakukan dengan lebih efektif. Pemanfaatan system informasi terintegrasi juga perlu dipertimbangkan untuk mengurangi kesalahan manual. Penelitian selanjutnya dapat meninjau praktik eliminasi secara empiris pada perusahaan aktual untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, R. T., Witanto, H., & Masrukhan, M. (2024). Kualitas Laporan Keuangan Konsolidasi : Pengaruh Pengendalian Internal dan Struktur Kepemilikan pada Perusahaan Publik. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 265-275. <https://doi.org/10.58192/populer.v3i4.2849>
- Afrilia, P., Putra, M. R. D., & Kusumastuti, R. (2023). Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan PSAK 4 Pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(2), 325-341.
- Azalia, A. O. (2023). KETERKAITAN ANTARA PSAK NO. 22 KOMBINASI BISNIS TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, Vol.10, No.(KETERKAITAN ANTARA PSAK NO. 22 KOMBINASI BISNIS TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN).
- Baker, R. E., Christensen, T. E., Cottrell, D. M., Rais, K. I., Astono, W., & Wulandari, E. R. (2010). *AKUNTANSI KEUANGAN LANJUTAN Jilid 1* (D. A. Rarasati (ed.); 1st ed.). McGraw-Hill Education (asia) and Salemba Empat.
- BrizoSystem. (2025). *Why Do We Eliminate Intercompany Transactions in Financial Consolidation?*

- Efendi, F. (2024, November). *Intercompany Debt and Interest in Consolidated Financial Statements | Consolidated Financial Statements and Business Combinations | Accounting Exams Mastery (Canada)*. Accounting Exams Mastery (Canada).
- Febrita, R. E., & Kristanto, A. B. (2019). *KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA*. 6, 1-9.
- Ferawati, Pardila, & Fadli, K. (2020). Analisis Pengaruh Modal dan Utang terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT. Maulana Mitra Media). *Jurnal Cafetaria*, 1(1), 37-57.
- IAI. (2023). *Psak 65*. 2(1), 14.
- Indarti, W., Damayanti, N., & Uzliawati, L. (2024). Analisis Penerapan Standar Akuntansi PSAK 4 dalam Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(4), 608-616. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i4.5116>
- Khaerudin, T., Aileen Okta Azalia, Nabilah Maulita, & Endang Kartini Panggiarti. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan Penerapan Psak No. 15, Psak No. 22 Dan Psak No. 65. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 308-315. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.815>
- Lestari, S. A. M. P., Yorinda, V. E., Yulianto, D. G., Yance, E., & Oktaviani, N. L. (2024). Tantangan Akuntansi dan Keuangan dalam Konsolidasi Entitas dengan Struktur Keuangan yang Kompleks. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(3), 63-72. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i3.460>
- Masrukhan, M., Aulia, A., Nurfalah, N., & Hasan, A. (2024). Eliminasi Transaksi Antar Perusahaan Dalam Konsolidasi Setelah Tanggal Akuisisi : Tantangan Dan Implikasi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 332-338.
- Masrukhan, Sari, N., & Zulfah, E. K. (2025). Tinjauan Kasus-Kasus Konsolidasi Laporan Keuangan: Analisis terhadap Perbedaan Perlakuan Akuntansi antara PSAK dan IFRS. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 1449-1460.
- Meyers, Z. (2021, August). *Resolving intercompany debt in consolidations - Journal of Accountancy*. Journal Of Accountancy.
- Pradana, M. I., Kusuma, Y. A. D., & Panggiarti, E. K. (2023). Analisis Skema Konsolidasi Transfer Antar Perusahaan Pada Aset Tidak Lancar Dan Transfer Pricing. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)*, 2(1), 853-860.
- Pratiwi, N. A., Wardana, R. P., Maharani, S., & Panggiarti, E. K. (2023). Penerapan PSAK Nomor 65 , PSAK Nomor 22 , Dan PSAK Nomor 4 Pada. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 232-241.
- Setiawan, D. (2016). Penerapan PSAK 65 Serta Relevansi PSAK 15 dan 22 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(Akuntansi), 80-89.
- Sitanggang, R., & Firmansyah, A. (2021). Transaksi Dengan Pihak Berelasi Dan Praktik Transfer Pricing Di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 2(2), 34-52. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v2i2.1180>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 28-33.